

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SEKOLAH DASAR

Joni Albar¹, Mastiah²

^{1,2}STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi KM. 04 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi

Email: Jonialbarr@gmail.com, mastiah2011@gmail.com

Article info:

Received: 21 October 2022, Reviewed: 8 November 2022, Accepted: 5 December 2022

DOI: [10.46368/jpd.v10i2.891](https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891)

Abstract: Optimizing the independent curriculum in improving the quality of education with the concept of simplification and deepening of material and strengthening the profile of Pancasila students. The purpose of this study is to analyze the application of the independent curriculum to the interpersonal skills of elementary students. This study uses a literature review method on 15 articles published in the last 10 years. Data sources are scientific journals in the Google Scholar database and other relevant journal sites. Techniques of data analysis were analyzing, describing, concluding, and describing. The results of this research show that there is the effects of student interpersonal intelligence that caused by various indicators that support the excess of an independent curriculum, which has a significant impact on efforts to improve the quality of education by updating the curriculum. This study concludes that the application of an independent curriculum by optimizing the ability of teachers in the learning process can have a significant impact on the concept of independent learning and that simplification of objectives and student-centered learning processes can improve students' interpersonal intelligence.

Keywords: *Independent Curriculum, Interpersonal Intelligence*

Abstrak: Optimalisasi kurikulum merdeka didalam memperbaiki kualitas pendidikan dengan konsep pemyederhanaan serta pendalaman materi dan penguatan terhadap profil pelajar Pancasila. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis penerapan kurikulum merdeka terhadap kemampuan interpersonal siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan sebuah metode literature review terhadap 15 artikel 10 tahun terakhir. Sumber data, yaitu jurnal ilmiah dalam database Google Scholar dan situs jurnal lainnya yang relevan. Teknik analisis data dengan menganalisis, mendeskripsikan, menyimpulkan dan deskripsi. Hasil yang didapatkan terdapat Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Siswa yang disebabkan oleh berbagai indikator-indikator yang mendukung dari kelebihan kurikulum merdeka yang memberikan dampak signifikan upaya perbaikan kualitas pendidikan dengan pemutakhiran kurikulum. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan kurikulum merdeka dengan mengoptimalkan kemampuan guru di dalam proses pembelajaran mampu memberikan dampak yang signifikan dengan konsep pembelajaran merdeka dan

penyederhanaan tujuan dan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kecerdasan Interpersonal

Optimalisasi didalam perkembangan pendidikan sangat penting dilakukan upaya memberikan dampak yang signifikan memaksimalkan peran strategis pendidikan untuk mampu menciptakan regenerasi manusia yang memiliki kemampuan yang bermamfaat bagi masyarakat banyak dan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan manusia.

Perkembangan kurikulum tak lepas dari berbagai kondisi dan target yang dibuat sebagai rencana strategis pemerintah baik dari Kemendikbud dan berbagai stakeholder yang bergerak didunia pendidikan. Berbagai perkembangan kurikulum yang dilakukan pemerintah sejak dari jaman masa awal kemerdekaan hingga saat ini banyak kebijakan-kebijakan yang dirasakan sebagai sebuah solusi didalam upaya pengembangan pendidikan di Indonesia. Manurung (2019) menyatakan bahwa Perubahan kurikulum yang terjadi merupakan sebuah rencana yang strategis diatur sebagai upaya menentukan hasil dan proses yang akan dilakukan.

Kurikulum pendidikan pada tahun 1947 diciptakan dua tahun setelah

proklamasi kemerdekaan RI dilakukan. Pada saat itu Indonesia masih bergolak dikarenakan agresi militer Belanda dan Sekutu masih terjadi di Indonesia dan terjadi Berbagai pemberontakan. Perubahan kurikulum masih bergulir terjadi di negara indonesia sampai pada saat ini sudah berbagai kurikulum diterapkan dan berbagai strategi yang dilakukan untuk memaksimalkan peran pendidikan ingin menjadikan sumber daya manusia Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Perubahan Kurikulum sudah mengalami 9 kali perubahan dilakukan mulai tahun 1952 awal perubahan kurikulum dengan penyesuaian dengan kurikulum 1947 singga sampai saat ini pada tahun 2022 perubahan terjadi yang sebelumnya kurikulum 2013 digadangkan sebagai kurikulum yang mampu mendongkarak kualitas pendidikan di Indonesia.

Konsep kurikulum merdeka yang dilakukan sebagai upaya penyederhanaan stantar pencapaian yang dinilai sangat sederhana dan mendalam dibandingkan dengan kurikulum 2013. Banyak keunggulan yang dimuat didalam kurikulum

merdeka, Kemendikbud memaparkan bahwa keunggulan dari kurikulum merdeka yaitu, lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif. Melalui keunggulan itu kurikulum merdeka diharapkan mampu memberikan proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa dan guru mampu melakukan proses pembelajaran dengan lebih interaktif dan mengembangkan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila dengan memahami makna dari kecerdasan interpersonal pada siswa.

Kecerdasan interpersonal memiliki peran sangat penting didalam pengembangan kepribadian siswa didalam proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya didalam meningkatkan kualitas proses belajar dan pembelajaran penting untuk diketahui dan dikembangkan oleh guru peran penting kecerdasan interpersonal untuk dikembangkan dan ditingkatkan pada proses belajar dan pengajaran kepada siswa sehingga memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat penting untuk siswa. menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan kecerdasan pada siswa mampu memberikan dampak yang signifikan didalam menumbuhkan keterampilan pada siswa (Albar *et al.*, 2021).

Berdasarkan pemaparan dan beberapa pendapat terkait dengan kurikulum merdeka peneliti tertarik untuk menganalisis terhadap peran kurikulum didalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal pada siswa dengan konsep merdeka belajar pada kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur yaitu dengan teknik mengumpulkan data dan informasi ilmiah berupa teori, metode atau pendekatan yang dikembangkan dan didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, manuskrip, catatan dan dokumen. dan lain-lain. Selain itu, data dalam penelitian ini dikuatkan dengan wawancara dengan beberapa guru untuk memperoleh informasi faktual tentang pemahaman dan kemauan mereka untuk menerapkan kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar sebagai sebuah proses belajar upaya didalam peningkatan kecerdasan interpersonal pada siswa. Pembelajaran dengan membangun diskusi dan menghargai pendapat temannya sangat di perlukan didalam proses meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, kemudian di awali dengan berdiskusi terkait materi

yang sudah dipelajari sebelumnya dan mempresentasikan pertanyaan yang sudah dibuat serta proses pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka dengan memberikan keluasaan didalam mengeksplor peserta didik melalui pembelajaran yang focus terhadap konten dan materi esensial yang menjadikan pendukung dalam memberikan stimulus terhadap siswa dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Fleksibilitas didalam pembelajaran dengan konsep kurikulum merdeka memberikan dampak yang signifikan didalam keluasaan siswa didalam belajar serta pembelajaran lebih berdampak, upaya ini berdampak dengan pola guru mengajar dan ketepatan didalam menentukan dan mendesain pembelajaran agar mampu melampaui capaian pembelajar yang sudah ditentukan (Mardiana & Umiarso, 2020).

Penerapan kurikulum merdeka belajar dinilai mampu dilakukan dengan maksimal dengan mengoptimalkan implementasi supervisi klinis dalam upaya penerapan kurikulum merdeka secara maksimal (Anridzo *et al.*, 2022). Penguatan dengan pembelajaran yang focus terhadap materi esensial dengan penguatan profil pelajar pancasila. Namun tantangan pembelajaran Abad 21 memang identik dengan sebuah kecanggihan dari

teknologi, namun belum bisa menggantikan peran seorang guru sebagai pendidik. Rosidah *et al.*, (2021) Guru masih diperlukan untuk memberi siswa pelajaran yang tidak dapat dilakukan oleh teknologi. Namun memaksimalkan peran guru dengan memaksimalkan teknologi dan kurikulum merdeka.

Fokus penyempurnaan kebijakan pembelajaran Merdeka adalah aspek penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Melalui penilaian ini, kita mengetahui seberapa baik standar kinerja siswa terpenuhi, dan ini dilakukan melalui pengembangan model pembelajaran untuk terus meningkatkan kinerja siswa. Peringkat Otentik tampaknya menjadi model peringkat yang akan terus digunakan, dan peringkat ini memiliki satu peringkat. (Syamsul Arifin, Nurul Abidin, 2021) karakteristik yang fleksibel, berbasis pada pemecahan masalah.

Pembelajaran yang dilakukan disekolah dengan konsep kurikulum merdeka mampu memberikan perubahan terhadap hasil belajar penilaian (Achmad *et al.*, 2022) autentik dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam sebuah pembelajaran melalui kurikulum Merdeka. Melalui Pembelajaran dengan mengintegrasikan wawasan kebangsaan

merupakan inti dari upaya pemerintah untuk membangun karakter bangsa yang beradab dan bermartabat sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa sebagai masyarakat dengan Pancasila dalam satu kesatuan bangsa di Negara Kesatuan Republik Indonesia (Usman, 2017)

Intelligence (kecerdasan) istilah yang populer dikalangan para ahli adalah kecerdasan sebagai sebuah kemampuan untuk belajar dan sebuah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan serta kemampuan untuk berpikir abstrak. istilah lain dari definisi kecerdasan adalah sebuah kemampuan untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru maupun perubahan lingkungan pada saat era revolusi seperti saat ini, sebuah kemampuan untuk mampu melakukan evaluasi, menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide kompleks, berpikir produktif, belajar dengan cepat, belajar dari sebuah pengalaman serta kemampuan untuk memahami hubungan antara makhluk sosial (Muhammad Yaumi, 2012)

Interpersonal intelligence atau sering dikenal dengan sebuah kecerdasan untuk sebuah kemampuan memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain. Kecerdasan Interpersonal adalah sebuah kecerdasan dengan indikator-indikator yang dapat menyenangkan orang lain,

kemampuan kecerdasan Interpersonal ditandai dengan sikap-sikap pada siswa dapat menyejukkan dan kedamaian serta sikap sopan dan santun.

Komponen inti dari kecerdasan interpersonal adalah sebuah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat motivasi, suasana hati, maksud dan perasaan serta dapat menerima sebuah perbedaan pendapat (Muhammad Yaumi, 2012). Menurut Lwin (2008) memberikan sebuah pendapat bahwa kecerdasan Interpersonal adalah sebuah kemampuan dalam memahami serta dapat memperkirakan perasaan, suasana hati serta dapat merespon dengan baik orang disekitarnya. kecerdasan Interpersonal adalah sebuah kecerdasan yang penting untuk ditingkatkan atau dikembangkan karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri atau makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan orang lain, kemampuan kecerdasan interpersonal dapat diamati melalui perilakunya (Ratih Pratiwi et al., 2020)

Kecerdasan interpersonal merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi era revolusi yang menekan kepada sebuah kemampuan untuk bisa bekerja sama dalam kelompok dan melakukan keterampilan kolaboratif hal ini menjadi

sebuah persiapan kemampuan pada abad 21 hal ini menjadikan pertimbangan dalam rancangan penelitian ini sehingga peneliti tertarik dalam melakukan penelitian terkait dengan kecerdasan interpersonal pada siswa. Penguatan Moral sebagai wadah pengembangan diri pada siswa agar memiliki karakter. Pengembangan moral pada siswa banyak cara yang dilakukan salah satunya melalui sebuah cerita kepada siswa yang berbasis moral dan budi pekertidalam kehidupan bermasyarakat (Herru & Mastiah, 2022)

Menurut pendapat Anderson, yang dikutip oleh Safaria, 2005 (Ratih Pratiwi *et al.*, 2020), tingkat kecerdasan interpersonal yang dibagi ke dalam tiga tingkat dimensi sebagai berikut:

1. *Social Sensitivity*

Social sensitivity merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam merasakan dan mengamati berbagai macam reaksi pada seorang individu dengan menunjukan indikator baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal, kemampuan ini sering disebut dengan sentivitas sosial, beberapa indikator dalam dimensi sentivitas sosial seperti sikap empati sikap prosocial.

2. *Social Insight*

Kemampuan memahami serta mencari sebuah solusi dari

permasalahan yang efektif didalam sebuah interaksi sosial, sosial insight memiliki pondasi dasar seperti berkembangnya kesadaran individu dengan baik, melalui kesadaran diri menjadikan seseorang lebih mampu dalam memahami diri sendiri dengan melalui internal maupun eksternal, indikator sosial insight seperti berikut ini:

- a. Kesadaran diri
- b. Memiliki keterampilan memecahkan masalah
- c. Dapat memahami sebuah kondisi serta etika sosial.

3. *Social Communication*

Sebuah kemampuan seorang dalam melakukan komunikasi dengan baik secara verbal maupun non-verbal, social communication mencakup beberapa keterampilan seperti keterampilan menulis, berbicara, dapat mendengarkan dengan efektif dan publik speaking yang baik

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini bahwa penerapan kurikulum merdeka dengan mengoptimalkan kemampuan guru didalam proses pembelajaran mampu memberikan dampak yang signifikan dengan konsep pembelajaran merdeka dan

penyederhanaan tujuan dan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih Penulis sampaikan kepada Jajaran Dosen PGSD STKIP Melawi dan Panitia Seminar Nasional yang telah mensupport penulis didalam menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Albar, J., Wardani, S., & Sarwi, S. (2021). The Effect of Flipped Classroom Based STEAM Approach on Mastery of Concepts and Interpersonal Intelligence in Online Learning. *Journal of Primary Education*, 10(2), 129–140.
- Herru Prasetyo, Mastiah, M. (2022). Analisis nilai moral dalam “kumpulan cerita rakyat suku dayak randuk” dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 10(1).
- Mardiana, D., & Umiarso, U. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi COVID-19: Studi di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(2), 78. <https://doi.org/10.31332/atdbwv13i2.1896>
- Muhammad Yaumi. (2012). Pembelajaran Berbasis Multiple intelligences. PT. Dian Rakyat-Jakarta.
- Ratih Pratiwi, I. G. A., Manuaba, I. B. S., & Sujana, I. W. (2020). Kontribusi Kecerdasan Interpersonal dan Aktualisasi Diri dalam Kelompok Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 209. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.2555>
- Rosidah, T. C., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 12 No(1), 87–103.
- Syamsul Arifin, Nurul Abidin, F. A. A. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian*, 8(2), 65–78. <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>
- Usman, A. (2017). Pengembangan materi bahan ajar pada mata kuliah wawasan kebangsaan berbasis karakter pancasila. 5(2), 110–115.